



Perancangan Pendampingan “Remaja Bestie Ibu Hamil” Dalam Upaya Peningkatan Kesehatan Ibu Hamil Saat Pandemi

Mentoring Planning “Teen Bestie Pregnant Mom” In Effort To Improve The Health Of Pregnant Women During A Pandemic

Etty Nurkhayati¹; Nani Yunarsih²; Refi Lindawati³
¹⁻³ Universitas Faletahan

Address : Jl. Raya Cilegon KM. 06, Pelamunan Kramatwatu, Serang, Banten, Indonesia.

Corresponding author : ettynurkhayati@gmail.com

Article History:

Received:

February 01, 2024

Accepted:

March 13, 2024

Published:

March 30, 2024

Keywords: pregnant women,
pandemic, posyandu

Abstract: *Remaja Posyandu is a health service initiative aimed at providing information and skills to adolescents related to pregnancy. In the context of the COVID-19 pandemic, health activities, including antenatal examinations, have been restricted. This article discusses community service activities in the remaja Posyandu, with a focus on providing preparation to adolescents regarding pregnancy. The approach used is an educative persuasive approach with the hope of changing adolescent behavior to support pregnant women, especially during the pandemic. The research was conducted in Gelam Village, Banten Girang Subdistrict, and received a positive response from the community, especially adolescents. The material presented was well-received, as evidenced by the increase in adolescent knowledge after the activity. The pretest results showed that 45% of adolescents had insufficient knowledge, while the posttest results showed that 90% of adolescents had good knowledge after receiving information. The importance of this activity is reflected in the need to form a 'bestie' team to continue providing support to pregnant women. Thus, Remaja Posyandu can be an effective solution to overcome the limited access to maternal health during the pandemic, with the hope of reducing maternal morbidity and mortality.*

Abstrak. Posyandu Remaja merupakan inisiatif pelayanan kesehatan yang bertujuan untuk memberikan informasi dan keterampilan kepada remaja terkait kehamilan. Dalam konteks pandemi COVID-19, kegiatan kesehatan, termasuk pemeriksaan ibu hamil, mengalami pembatasan. Artikel ini membahas kegiatan pengabdian masyarakat di Posyandu Remaja, dengan fokus pada memberikan pembekalan kepada remaja mengenai kehamilan. Pendekatan yang digunakan adalah persuasif edukatif dengan harapan dapat mengubah perilaku remaja untuk mendampingi ibu hamil, terutama di masa pandemi. Penelitian dilakukan di Desa Gelam, Wilayah Puskesmas Banten Girang, dan mendapat respons positif dari masyarakat, khususnya remaja. Materi yang disampaikan diterima dengan baik, terlihat dari peningkatan pengetahuan remaja setelah kegiatan. Hasil pretest menunjukkan bahwa 45% remaja memiliki pengetahuan yang kurang, sementara posttest menunjukkan bahwa 90% remaja memiliki pengetahuan yang baik setelah mendapatkan informasi. Pentingnya kegiatan ini tergambar dalam perlunya pembentukan tim 'bestie' untuk melanjutkan kegiatan pendampingan kepada ibu hamil. Dengan demikian, Posyandu Remaja dapat menjadi solusi efektif dalam mengatasi keterbatasan akses kesehatan ibu hamil di masa pandemi, dengan harapan dapat mengurangi angka kesakitan dan kematian ibu hamil.

Kata kunci: ibu hamil, pandemi, posyandu

LATAR BELAKANG

Program pembangunan Kesehatan di Indonesia pada akhir-akhir ini masih sangat diutamakan pada kegiatan upaya peningkatan derajat Kesehatan ibu dan anak. Kegiatan masih mengutamakan pada kelompok paling rentan kesehatannya yaitu: ibu hamil, bersalin,

* Etty Nurkhayati, ettynurkhayati@gmail.com

dan bayi pada masa perinatal. Hal ini ditandai dengan tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) (Salim, 2020).

Posyandu remaja merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan yang bersumber daya masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat termasuk remaja dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan dalam memperoleh pelayanan kesehatan bagi remaja untuk meningkatkan derajat kesehatan dan ketrampilan hidup sehat remaja. Salah satu kader Kesehatan pada remaja adalah kader posyandu remaja. Peran kader posyandu bersifat krusial dan strategis dalam melaksanakan seluruh kegiatan di posyandu (Manalor 2023). Kader posyandu remaja dapat dibentuk dengan memanfaatkan remaja yang berusia 10-18 tahun, berjiwa kreatif, inovatif dan komitmen, bersedia sukarela menjadi kader dan berdomisili di wilayah posyandu remaja berada. Remaja yang telah melewati usia 18 tahun masih dapat bergabung dalam kegiatan posyandu remaja. Kader posyandu remaja dapat bergabung dengan organisasi remaja lainnya seperti saka husada/saka lainnya dalam gerakan pramuka, karang taruna atau organisasi lainnya (Kemenkes RI, 2018).

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan remaja agar memahami tentang kehamilan sehingga remaja mampu mendampingi ibu hamil melewati kehamilannya dengan baik pada masa pandemi Covid-19. Memberikan pemberdayaan kepada kader dengan pendekatan yang terstruktur dan menyeluruh dapat menjadi pendukung utama dalam meningkatkan tingkat kesehatan masyarakat melalui penyebaran dan edukasi informasi kesehatan (Vinci *et al.*, 2022).

KAJIAN TEORITIS

Angka kematian Ibu (AKI) didefinisikan berdasarkan *World Health Organization* (WHO) adalah kematian selama kehamilan dan atau dalam 42 hari setelah melahirkan, yang diakibatkan oleh hal-hal yang terkait dengan kehamilan, persalinan, atau pasca salin dan penanganannya bukan karena kecelakaan atau cedera. Berdasarkan Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, AKI masih tinggi berada pada angka 359 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini turun pada tahun 2015 AKI menjadi 102 per 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes, 2017).

Situasi kesehatan masyarakat masih kompleks, terutama terkait pandemi Covid-19 yang diakui sebagai pandemi global oleh WHO. Pemerintah menetapkan Covid-19 sebagai bencana non-alam, memerlukan langkah-langkah penanggulangan terpadu dengan melibatkan seluruh komponen masyarakat, termasuk Remaja. Fokus pada permasalahan ibu hamil, sebab

situasi pandemi sehingga sangat rentan terkena Covid-19, Program Studi Sarjana dan Pendidikan Profesi Bidan telah memulai Posyandu Remaja di Desa Gelam, Kecamatan Cipocok, wilayah Puskesmas Banten Girang. Keberlangsungan posyandu ini penting sebagai sarana pemberdayaan remaja, memajukan kesehatan dan keterampilan hidup sehat, serta mendekatkan pelayanan kesehatan dengan pendekatan promotif dan preventif.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Posyandu Remaja, Desa Gelam, Wilayah Puskesmas Banten Girang. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan metode *bleanded learning*. Pelaksanaan *online* dilakukan sebanyak 2x dengan melakukan pengenalan dan pembekalan materi tentang kehamilan dasar. Seperti konsep dasar kehamilan (definisi, keluhan atau masalah kehamilan, pemeriksaan kehamilan gizi dalam kehamilan dan tanda-tanda bahaya kehamilan) serta ditambahkan bagaimana ibu hamil menjalani kehamilan pada masa pandemi covid-19.

Hasil kegiatan pembekalan menunjukkan bahwa hampir semua remaja telah memahami materi tentang kehamilan. Penilaian pretes dan posttes menunjukkan peningkatan pengetahuan remaja setelah menerima materi. Selama kegiatan, remaja menunjukkan antusiasme dan partisipasi aktif, terutama dalam sesi tanya jawab, menandakan keberhasilan kegiatan pembekalan yang berjalan aktif namun tetap kondusif.

Sebelum dilakukan kegiatan pembekalan kepada para remaja, dilakukan pre-test terlebih dahulu yang dilakukan sebelum pelaksanaan pembekalan secara *online* untuk mengukur pengetahuan para remaja terkait materi yang akan di sampaikan, selanjutnya dilakukan evaluasi setelah para remaja diberikan materi untuk mengukur efektivitas pemberian informasi. Untuk post-test dilaksanakan setelah pembekalan *skill* selesai. Hasil pretest dan posttest dilakukan uji analisis univariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari praktik yang dilakukan menunjukkan bahwa masih kurangnya keterampilan yang dimiliki oleh para remaja. Hal tersebut disebabkan karena masih banyaknya remaja yang kurang percaya diri ketika melakukan praktik, dan ada sebagian remaja juga yang beralasan kurang menyimak pada saat pembekalan yang dilakukan secara daring. Sehingga, membuat para remaja kurang menguasai materi yang sudah di sampaikan. Setelah dilakukan review Kembali dan motivasi remaja lebih faham dan merasa percaya diri. Kader remaja yang telah dilatih harapannya dapat melakukan *transfer of knowledge* kepada ibu hamil

tentang kehamilan di masa pandemik Covid-19 dengan pemahaman yang benar. Hal ini sesuai dengan kegiatan pengabdian masyarakat (Sitohang, Nasution and Adella, 2018) yang menyatakan bahwa ada pengaruh kader kesehatan reproduksi remaja terhadap sikap siswa, apabila sikap remaja terhadap perilaku seksual baik maka diharapkan remaja juga berperilaku seksual yang baik pula dan remaja diharapkan lebih bertanggung jawab terhadap kesehatan reproduksinya.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, apabila kader remaja bestie ibu hamil memberikan pendidikan kesehatan dan pendampingan kepada ibu hamil dapat memberikan manfaat bukan hanya terhadap diri sendiri, tetapi juga memberikan manfaat buat ibu hamil, masyarakat dan dapat menjadi perpanjangan tangan tenaga kesehatan (bidan desa) dalam melakukan pemantauan ibu hamil. Menurut Manalor (2023) bahwa beberapa peran kader posyandu melibatkan memberikan informasi kesehatan kepada masyarakat, menyelenggarakan penyuluhan dan konseling kesehatan gizi untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan ibu balita agar terjadi perubahan perilaku yang positif. Selain itu, kader juga berfungsi sebagai penggerak masyarakat untuk menghadiri posyandu, melaksanakan kegiatan promosi dan preventif, serta bertindak sebagai pendorong, motivator, dan penyuluh bagi masyarakat.

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Para Remaja Pada saat Kegiatan Pembekalan

| Pengetahuan | Pretest | | Posttest | |
|---------------|-----------|------------|-----------|------------|
| | N | % | N | % |
| Kurang | 9 | 45 | 2 | 10 |
| Baik | 11 | 55 | 18 | 90 |
| Jumlah | 20 | 100 | 20 | 100 |

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada saat pretest masih terdapat remaja yang memiliki pengetahuan yang kurang sebanyak 9 orang (45%) dan terjadi peningkatan pengetahuan setelah diberikan informasi terlihat dari hasil posttest seluruh remaja sebanyak 20 orang (90%).

Pengabdian ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan remaja agar dapat lebih memahami tentang kehamilan sehingga remaja mampu mendampingi ibu hamil melewati kehamilannya dengan baik. Megawati (2019) menyatakan bahwa diperlukan penyesuaian pengetahuan dan keterampilan kader yang baik agar dapat memberikan pelayanan optimal bagi khalayak, sesuai dengan norma, standar, prosedur, dan kriteria pengembangan posyandu. Sebab peran kader sangatlah penting, yaitu berperan aktif dalam

membina masyarakat disektor kesehatan melalui kegiatan yang dijalankan di posyandu Angelina, *et al.*, (2020).

Setelah pemberian materi melalui Zoom, kegiatan selanjutnya yaitu praktik materi yang sudah disampaikan dengan tujuan untuk mengukur keterampilan para remaja yang menunjukkan hasil bahwa masih ada beberapa remaja memiliki keterampilan yang masih kurang dalam melakukan praktik dari materi yang sudah disampaikan. Remaja masih banyak yang merasa malu ketika diminta untuk mempraktikkan melakukan pendampingan persalinan. Namun, untuk lebih meningkatkan keterampilan tersebut dibutuhkan pendampingan seperti kegiatan pengabdian ini untuk meningkatkan pengetahuan para kader kurangnya pelatihan dan pembinaan yang memadai untuk meningkatkan keterampilan kader dapat menyebabkan kurangnya pemahaman terhadap tugas-tugas yang harus diemban oleh kader (Manalor, 2023). Menurut Sali Susiana (2019) dalam Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual dan Strategis, upaya untuk menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) tidak akan efektif jika hanya mengandalkan program dari pemerintah sehingga harus ada peran serta semua pihak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah diberikan informasi terkait kehamilan, para remaja lebih paham seputar kehamilan yang nantinya bisa menjadi bekal untuk para remaja ketika sudah menjadi istri. Sebagian besar remaja sudah mengetahui terkait ibu hamil dan juga dapat melakukan praktik (*Roleplay*) dari materi yang sudah disampaikan. Hal tersebut dapat terjadi karena penyampaian informasi yang jelas dan mudah di pahami serta secara kondisi sosial para remaja masih remaja dan produktif, sehingga dapat lebih memahami materi yang telah disampaikan dengan mudah. Sehingga para remaja dapat mudah mengikuti arahan selama kegiatan pembekalan berlangsung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Universitas Faletehan yang telah menjadi wadah penulis untuk mendedikasikan ilmunya untuk masyarakat. Penulis juga sampaikan terima kasih kepada seluruh pihak terkait yang telah membantu menyukseskan kegiatan pengabdian ini hingga tulisan ini.

DAFTAR REFERENSI

- Angelina, R., Fauziah, L., Sinaga, A., Sianipar, I., & Musa, E. (2020). Peningkatan Kinerja Kader Kesehatan Melalui Pelatihan Kader Posyandu di Desa Babakan Kecamatan Ciparay 2019 masyarakat menolong dirinya sendiri untuk mencapaiderajat kesehatan yang optimal. beberapa faktor dari luar maupun dari dalam kader itu sendiri. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia*, 1(2), 68–76.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2018) Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Posyandu Remaja. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Available at:<http://kesga.kemkes.go.id/images/pedoman/PetunjukTeknisPosyanduRemaja.pdf>.
- Manalor, L. L., Bakoil, M. B., Nursusilowaty, N., Loka, R. D., Dawa, L. I., & Tara, N. G. (2023). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pelatihan Kader Posyandu Cegah Stunting Didesa Oelnasi Wilayah Kerja Puskesmas Tarus. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(12), 5364-5374.
- Megawati, G., & Wiramihardja, S. (2019). Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu Dalam Mendeteksi Dan Mencegah Stunting. *Dharmakarya*, 8 (3), 154. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v8i3.20726>.
- Salim N.S.P. Asriwati. Napitupulu. (2002). Faktor-faktor yang memepengaruhi keikutsertaan ibu mengikuti kelas ibu hamil di Puskesmas Huta rakyat Kabupaten Daini: *Jurnal Kesehatan Masyarakat STIKes Cendekia Utama Kudus*, Volume 08(No 1), 93-110.
- Sitohang, N. A., Nasution, D. L. and Adella, C. A. (2018) ‘Pemberdayaan Siswa sebagai Kader Kesehatan dalam Program Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja Di SMP Swasta Medan’, *Jurnal Riset Hesti Medan*, 3(2), p. 27. doi: 10.34008/jurhesti.v3i2.40.
- Statistik, B. P. (2012). *Survei demografi dan kesehatan Indonesia 2012*. In Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Susiana S. 2019. Angka Kematian Ibu: Faktor Penyebab Dan Upaya Penanganannya. *Pus Penelit Badan Keahlian DPR RI. 2019; XI (24):13–8*.
- Vinci, A. S., Bachtiar, A., & Parahita, I. G. (2022). *Efektivitas Edukasi Mengenai Pencegahan Stunting Kepada Kader: Systematic Literature Review*. 7(1), 66–73.